

**IDENTIFIKASI KESELAMATAN KERJA DI UNIT  
ADMINISTRASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI  
STIKES RS BAPTIS KEDIRI**

Srinalesti Mahanani \*, Maria Anita Yusiana

STIKES RS. Baptis Kediri

Corresponding author's e-mail:

nalesti.mahanani@gmail.com

**ABSTRACT**

**THIS ARTICLE AVAILABLE IN:**

[https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/](https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/JEMARI)

JEMARI

**E-ISSN:** 3064 - 2353

**CITATION:**

Mahanani. S, & Yusiana, M. A. (2024).  
Identifikasi Keselamatan Kerja di Unit  
Administrasi dan Teknologi Informasi  
STIKES RS Baptis Kediri. JEMARI:  
Journal of Health and Medical Record  
Indonesia, Vol. 1, No.2, pp.85-90.

**ARTICLE HISTORY**

**Received:**

[Dec 30, 2024](#)

**Revised:**

[Dec 31, 2024](#)

**Accepted:**

[Dec 31, 2024](#)

Occupational safety is an effort to prevent, overcome and reduce the impact of work accidents. The process of managing occupational safety begins with the steps of identifying, analyzing and controlling hazards. The topic raised in this discussion is the identification of occupational safety in the administration and information technology unit of STIKES RS Baptis Kediri. With 4 divisions of factors, namely physical workload factors, additional workload factors, work capacity and occupational diseases. The purpose of this study is to analyze the work risks that occur in the shop, guard post, library and canteen units and to provide solutions for handling work-related risks. This type of research is descriptive observational. The results of this study indicate that there are many factors that cause work risks. The most dominant work risk factor is the physical risk factor.

**Keywords:** Work safety; physical risk factor; risk identification

## ABSTRAK

Keselamatan kerja merupakan suatu upaya pencegahan, penanggulangan dan pengurangan dampak dampak kecelakaan kerja. Proses pengelolaan keselamatan kerja diawali dengan langkah identifikasi, analisis dan pengendalian bahaya. Topik yang diangkat dalam pembahasan ini adalah identifikasi keselamatan kerja di unit administrasi dan teknologi informasi STIKES RS Baptis Kediri. Dengan 4 pembagian faktor yaitu faktor beban kerja fisik, faktor beban kerja tambahan, kapasitas kerja dan penyakit akibat kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis resiko kerja yang terjadi di unit toko anugerah, pos satpam, perpustakaan dan kantin serta memberikan solusi penanganan resiko akibat kerja. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan risiko kerja. Faktor resiko kerja yang paling dominan adalah faktor resiko fisik.

**Kata Kunci:** Keselamatan kerja; Faktor Fisik; Identifikasi Resiko

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah segala daya upaya pemikiran yang dilakukan dalam rangka mencegah, menanggulangi dan mengurangi terjadinya kecelakaan dan dampak melalui langkah – langkah identifikasi, analisis dan pengendalian bahaya dengan menerapkan pengendalian bahaya secara tepat dan melaksanakan perundang – undangan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Depnakes, 2005 dalam Fitriani & Halim, 2018)

Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Nazirah, 2017). Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh (Hidayatullah & Tjahjawati, 2017).

Kondisi kerja yang buruk berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja, mudah sakit, stres, sulit berkonsentrasi sehingga menyebabkan menurunnya produktif kerja. Kondisi kerja meliputi variabel fisik seperti distribusi jam kerja, suhu, penerangan, suara, dan ciri-ciri arsitektur tempat kerja lingkungan kerja yang kurang nyaman, misalnya : panas, berisik, sirkulasi udara kurang, kurang bersih, mengakibatkan pekerja mudah stress (Supardi, 2007 dalam Saragih & Debatara, 2020).

Sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKES) RS Baptis Kediri mempunyai banyak potensi bahaya yang dapat mengancam jiwa dan kehidupan khususnya untuk karyawan. Identifikasi kesehatan dan keselamatan kerja adalah proses untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan risiko dalam lingkungan kerja serta dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan (Nugraha, 2019).

Proses identifikasi ini meliputi penilaian risiko terhadap pekerja, lingkungan kerja, serta peralatan dan bahan yang digunakan dalam pekerjaan. Identifikasi risiko ini dilakukan dengan mengidentifikasi bahaya dan kemungkinan dampaknya, serta menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut (Soputan et al., 2014).

Tujuan dari identifikasi kesehatan dan keselamatan kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan, melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. Dalam proses identifikasi ini, penting untuk melibatkan pekerja dalam prosesnya dan melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan telah

berhasil dan memenuhi standar kesehatan dan keselamatan kerja yang berlaku (Maringka et al., 2019).

Adapun unit administrasi di STIKES RS Baptis Kediri memiliki uraian tugas sebagai pengelola berkas administrasi akademik. Unit administrasi memiliki ruang kerja tergabung dengan ruang dosen. Setiap petugas administrasi mendapatkan satu meja, satu kursi, satu almari. Pelayanan administrasi diberikan di meja kerja. Deskripsi ruang kerja yang relative sempit dengan banyaknya berkas administrasi yang dilayankan.

Sedangkan identifikasi yang kedua berada di Unit Teknologi dan Informasi STIKES RS Baptis Kediri. Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ruang Teknologi dan Informasi berukuran 5x2 meter dengan berbagai barang elektronik.

Di Era Globalisasi ini menuntut pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di setiap tempat termasuk sektor kesehatan dan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No 28 Tahun 2002 tentang bangunan gedung, pada pasal 1 dikatakan bahwa bangunan gedung merupakan wujud fisik dari hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan atau di dalam tanah dan atau air, yang berfungsi sebagai hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial (Hasyim, 2016).

Kesehatan dan keselamatan kerja akan menciptakan rasa aman dan nyaman para pegawai saat bekerja. Rasa aman dan nyaman akan menjadikan pegawai semakin produktif dalam menyelesaikan tugasnya. Kesehatan dan keselamatan kerja pada umumnya adalah mengurangi resiko yang berhubungan dengan kegiatan kerja. Fokus utama dari kesehatan dan keselamatan kerja adalah seluruh pegawai yang bekerja di instansi atau lembaga, dengan melakukan upaya yang berupa pencegahan, pemeliharaan, dan peningkatan kesehatan kerja bagi pegawai.

## METODE PENELITIAN

### *Deskripsi Penelitian*

Metode penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan mengidentifikasi faktor resiko terhadap keselamatan kerja dan upaya pelaksanaan program keselamatan kerja. Analisa data dilakukan pada hasil identifikasi yang didapatkan. Observasi dan analisis dilakukan pada unit administrasi dan unit teknologi informasi di STIKES RS Baptis Kediri. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi identifikasi resiko berdasarkan Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Faktor Risiko Beban Kerja Fisik Unit Administrasi

No	Faktor Beban Kerja	Resiko	Dampak	Probabilitas	Kategori
1.	Faktor Fisik	Radiasi komputer dan duduk terlalu lama	Berat (3)	Mungkin (2)	Risiko sedang (5)
2.	Faktor Mental	Interaksi dengan banyak orang	Ringan (1)	Tidak Mungkin (1)	Risiko rendah (1)
3.	Faktor Sosial	Teguran dari orang tua mahasiswa	Ringan (1)	Tidak Mungkin (1)	Risiko rendah (1)

**Tabel 2.** Faktor Risiko Beban Kerja Fisik Unit Teknologi dan Informasi

No	Faktor Beban Kerja	Resiko	Dampak	Probabilitas	Kategori
1.	Faktor Fisik	Radiasi komputer dan duduk terlalu lama	Berat (3)	Mungkin (2)	Risiko sedang (5)
2.	Faktor Mental	Target perbaikan jaringan dan sarana	Ringan (1)	Tidak Mungkin (1)	Risiko rendah (1)
3.	Faktor Sosial	Jarang bertemu orang selama bekerja	Ringan (1)	Tidak Mungkin (1)	Risiko rendah (1)

**Tabel 3.** Faktor Risiko Beban Kerja Tambahan Unit Administrasi

No	Faktor Beban Kerja Tambahan	Risiko	Dampak	Probabilitas	Kategori
1.	Faktor Fisik	Meja kerja unit administrasi terbatas	Ringan (1)	Mungkin (2)	Risiko Rendah (3)
2.	Faktor Kimia	Debu, polusi udara akibat asap kendaraan pada saat mendistribusikan berkas	Sedang (2)	Mungkin (2)	Risiko Sedang (4)
3.	Faktor Biologi	Serangga, Tikus, Kucing	Sedang (2)	Mungkin (2)	Risiko Sedang (4)
4.	Fisiologi	Cacat mata Miopi karena radiasi	Berat (3)	Sangat Mungkin (3)	Risiko Tinggi (9)
5.	Mental Psikologis	Bertemu dengan mahasiswa yang belum paham dengan alur administrasi	Ringan (1)	Tidak Mungkin (1)	Risiko Rendah (1)

**Tabel 4.** Faktor Risiko Beban Kerja Tambahan Unit Teknologi dan Informasi

No	Faktor Beban Kerja Tambahan	Risiko	Dampak	Probabilitas	Kategori
1.	Faktor Fisik	Barang di ruang kerja unit teknologi dan informasi cukup banyak. Resiko cedera saat melakukan perbaikan sarana atau jaringan	Berat (3)	Sangat Mungkin (3)	Risiko Tinggi (9)
2.	Faktor Kimia	Sengatan matahari, polusi udara akibat asap kendaraan pada saat melakukan perbaikan jaringan	Sedang (2)	Mungkin (2)	Risiko Sedang (4)
3.	Faktor Biologi	Dehidrasi pada saat berkegiatan perbaikan alat atau jaringan	Sedang (2)	Mungkin (2)	Risiko Sedang (4)

**Mahanani & Yusiana**  
**Identifikasi Keselamatan Kerja di Unit Administrasi dan Teknologi Informasi**  
**STIKES RS Baptis Kediri**

No	Faktor Beban Kerja Tambahan	Risiko	Dampak	Probabilitas	Kategori	
4.	Fisiologi	Cacat mata karena radiasi	Miopi	Berat (3)	Sangat Mungkin (3)	Risiko Tinggi (9)
5.	Mental Psikologis	Berinteraksi dengan pihak yang kesulitan dengan jaringan atau sarana		Ringan (1)	Tidak Mungkin (1)	Risiko Rendah (1)

**Tabel 5.** Faktor Risiko Penyakit Akibat Kerja di Unit Teknologi dan Informasi

No	Golongan	Resiko	Dampak	Frekuensi	Kategori
1.	Golongan Fisik	Radiasi komputer menyebabkan pusing dan mata lelah	Sedang = 2	Sangat mungkin = 3	6 = Tinggi
2.	Golongan Kimia	Tersengat listrik	Sedang = 2	Mungkin = 2	4 = Sedang
3.	Golongan Infeksi	Debu menyebabkan flu, batuk	Sedang = 2	Mungkin = 1	2 = Rendah
4.	Golongan Ergonomi	Duduk terlalu lama	Sedang = 2	Mungkin = 3	6 = Tinggi
5.	Golongan Mental	Berinteraksi dengan pihak yang kesulitan dengan jaringan atau sarana	Ringan = 1	Tidak mungkin = 3	3 = Sedang

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi faktor keselamatan dan kesehatan kerja beban kerja di unit administrasi meliputi faktor fisik duduk terlalu lama dengan dampak yang ditimbulkan sedang, dengan probabilitas mungkin dan kategori risiko sedang berwarna kuning. Yang kedua faktor mental yaitu interaksi dengan banyak orang dengan dampak ringan, dengan probabilitas tidak mungkin dan kategori risiko rendah dengan warna hijau. Yang terakhir faktor sosial yaitu teguran dari orang tua mahasiswa dengan dampak ringan, probabilitas tidak mungkin dan risiko rendah berwarna hijau.

Sedangkan faktor beban kerja pada unit teknologi dan informasi didapatkan faktor fisik yaitu duduk terlalu lama dengan dampak ringan, probabilitas tidak mungkin dan kategori sedang warna kuning. Yang kedua adalah radiasi komputer dan resiko cedera saat melakukan perbaikan sarana atau jaringan dengan dampak berat, probabilitas mungkin dan kategori tinggi warna merah.

Upaya pencegahan yang didapatkan berdasarkan hasil temuan faktor resiko tersebut adalah :

- a. Menyusun dan memberlakukan standar prosedur kerja setiap unit
- b. Menggunakan kacamata pelindung radiasi
- c. Melakukan pelatihan prosedur ergonomis

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan pada faktor beban kerja, maka dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari masing-masing faktor dapat dikatakan tidak terlalu berat pada petugas administrasi maupun petugas teknologi informasi.
2. Berdasarkan pada faktor beban kerja tambahan, maka dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari hasil observasi kelompok di unit teknologi dan informasi, terdapat beberapa hal yang bisa menimbulkan dampak buruk bagi petugas teknologi dan informasi antara lain resiko tersengat listrik dan cedera pada saat melakukan perbaikan jaringan ataupun melakukan instalasi.
3. Berdasarkan pada faktor penyakit akibat kerja, maka dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan pada petugas unit administrasi dan unit teknologi informasi adalah kecacatan mata miopi akibat radiasi dari komputer.

## **SARAN**

1. Institusi menyusun alur kerja dan standar operasional prosedur dalam upaya perlindungan dan meminimalkan dampak resiko kerja
2. Setiap karyawan diharapkan selalu menerapkan prosedur kerja yang terstandar sebagai upaya pencegahan resiko
3. Setiap karyawan memperhatikan resiko yang ada dan melakukan upaya pencegahan secara mandiri

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriani, Ellen, Dkk. (2019). Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Perusahaan. *Jurnal Universitas Merdeka*, vol. 5, no. 1.
- Hidayatullah, Astiandini, Dkk. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, vol. 3, no. 1.
- Kenanga, Vani, Dkk. (2020). Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. 7, no. 1.
- Maulana, A. Vega, Dkk. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Petugas. *Jurnal FEB*, vol. 5, no. 1.
- Nazirah, Riska, Dkk. (2017). Perilaku Perawat Dalam Penerapan Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Aceh. *Idea Nursing Journal*, vol. 8, no. 3.
- Saragih, M. Andreas, Dkk. (2020). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Bagian Dari Kampus Dan Pemberdayaannya. *Jurnal Darma Agung*, vol. 28, no. 2.